

## PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PAREPARE

*The Effect Of The Human Development Index On Economic Growth In The City  
Of Parepare*

Mega Wahyuni<sup>1</sup>, Muhammad Nur<sup>2</sup>, Fajar Ladung<sup>3</sup>

Email: [megawahyuni0507@gmail.com](mailto:megawahyuni0507@gmail.com)<sup>1</sup>, [sangku454@gmail.com](mailto:sangku454@gmail.com)<sup>2</sup>, [fajarlading35@gmail.com](mailto:fajarlading35@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan  
Kode Pos 91131

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of the Human Development Index (HDI) on economic growth in Parepare City during the 2014–2023 period. The method used is a quantitative approach with simple linear regression analysis using secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Parepare City. The independent variable in this study is the Human Development Index, while the dependent variable is economic growth measured by the Gross Regional Domestic Product (GRDP) growth rate at constant prices. Data processing was performed using SPSS version 29. The results indicate that the HDI has a negative but insignificant effect on economic growth in Parepare City, as evidenced by a regression coefficient of -0.963 with a significance level of  $0.156 > 0.05$ . The  $R^2$  value of 0.235 indicates that the HDI accounts for only 23.5% of the variation in economic growth, while 76.5% is influenced by other factors outside the model. These findings suggest that the annual increase in the HDI in Parepare City has not been accompanied by an improvement in the quality of economically productive human resources, and thus has not been able to significantly drive economic growth. This situation was exacerbated by the impact of the COVID-19 pandemic in 2020, which caused an economic contraction of -0.08%. Policies are needed that are more focused on increasing productivity and the absorption of educated labor in strategic sectors.*

**Keywords:** Human Development Index, Economic Growth, PDRB

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare periode 2014-2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Parepare. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dari laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare, ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,963 dengan nilai signifikansi  $0,156 > 0,05$ . Nilai  $R^2$  sebesar 0,235 menunjukkan bahwa IPM hanya mampu menjelaskan 23,5% variasi pertumbuhan ekonomi, sementara 76,5% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan IPM yang terjadi setiap tahun di Kota Parepare belum diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia yang produktif secara ekonomi, sehingga belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Kondisi ini diperparah oleh dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar -0,08%. Diperlukan kebijakan yang lebih terfokus pada peningkatan produktivitas dan penyerapan tenaga kerja terdidik di sektor-sektor strategis.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya bukan sekadar pertumbuhan output yang terukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), melainkan mencakup transformasi

menyeluruh dalam struktur sosial dan kapasitas produktif suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas mensyaratkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang merata, pengurangan kemiskinan, dan perluasan kesempatan kerja (Todaro dan Smith, 2020). Dalam konteks inilah, pembangunan sumber daya manusia menjadi instrumen strategis yang tidak dapat dipisahkan dari agenda pembangunan ekonomi daerah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran komposit yang dikembangkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) untuk mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan tiga dimensi utama: (1) umur panjang dan hidup sehat yang direpresentasikan oleh angka harapan hidup, (2) pengetahuan yang diukur melalui rata-rata dan harapan lama sekolah, serta (3) standar hidup layak yang dicerminkan oleh pengeluaran per kapita yang disesuaikan (UNDP, 2022). Ketiga dimensi ini saling berinteraksi dan berkontribusi pada peningkatan kapasitas manusia sebagai faktor produksi utama dalam perekonomian modern.

Secara teoretis, hubungan antara IPM dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pendekatan human capital theory yang diperkenalkan oleh Schultz (1961) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Becker (1964). Teori ini menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan kesehatan manusia meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini juga sejalan dengan model pertumbuhan endogen oleh Lucas (1988) dan Romer (1990), yang menekankan bahwa akumulasi modal manusia merupakan sumber utama pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, secara normatif, peningkatan IPM seharusnya berbanding lurus dengan akselerasi pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, dalam kenyataan empiris, hubungan antara IPM dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu linear dan searah. Beberapa penelitian di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam: sebagian menemukan pengaruh positif signifikan (Arifin, 2021; Muqorrobin, 2017), namun sebagian lain justru menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Maulana et al., 2022; Ansary, 2023; Tlali, 2023). Variasi hasil ini menunjukkan adanya faktor-faktor kontekstual yang memodifikasi hubungan antara IPM dan pertumbuhan ekonomi, seperti struktur ekonomi daerah, tingkat pengangguran, kebijakan fiskal pemerintah daerah, dan kondisi eksternal seperti pandemi COVID-19.

Kota Parepare sebagai salah satu kota strategis di Sulawesi Selatan menunjukkan fenomena yang menarik: IPM terus meningkat dari 75,66 pada tahun 2014 menjadi 79,03 pada tahun 2023, namun pertumbuhan ekonominya berfluktuasi secara signifikan. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kota Parepare bahkan mengalami kontraksi sebesar -0,08% akibat dampak pandemi COVID-19, meskipun IPM tetap meningkat menjadi 77,86. Fenomena ini memunculkan pertanyaan akademis yang relevan: apakah peningkatan IPM secara otomatis mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare, atau terdapat hambatan struktural yang menyebabkan hubungan keduanya tidak berjalan sebagaimana mestinya?

Ketidaksesuaian antara tren peningkatan IPM dengan fluktuasi pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, meskipun IPM meningkat, kualitas SDM yang tercipta mungkin belum sepenuhnya terserap secara produktif dalam sektor-sektor ekonomi yang ada. Kedua, struktur ekonomi Kota Parepare yang didominasi sektor perdagangan dan jasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan daerah berbasis industri atau pertanian, sehingga sensitivitasnya terhadap peningkatan IPM pun berbeda. Ketiga, belanja pemerintah untuk pembangunan manusia yang besar tanpa efisiensi yang memadai dapat berdampak negatif pada ruang fiskal untuk investasi produktif lainnya (Parno dan Nuryono, 2023).

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Kota Parepare Tahun 2014-2023**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Indeks Pembangunan Manusia
2014	6,33	75,66
2015	6,30	76,31
2016	6,87	76,48
2017	6,97	76,68

2018	5,58	77,19
2019	6,65	77,62
2020	<b>-0,08*</b>	77,86
2021	4,41	78,21
2022	5,93	78,54
2023	3,88	79,03

Sumber: BPS Kota Parepare (diolah, 2025).

Berdasarkan Tabel 1, terlihat jelas bahwa selama periode 2014-2023, pertumbuhan ekonomi Kota Parepare bersifat fluktuatif sementara IPM menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 6,97%, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -0,08% yang merupakan dampak langsung pandemi COVID-19 yang memukul sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata yang menjadi tulang punggung perekonomian Kota Parepare. Di sisi lain, IPM terus meningkat dari 75,66 pada tahun 2014 menjadi 79,03 pada tahun 2023, mencerminkan perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat. Divergensi antara tren IPM yang terus meningkat dengan pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi inilah yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis besaran dan arah pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare periode 2014-2023, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang menjelaskan mengapa hubungan IPM dan pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare bersifat negatif dan tidak signifikan, serta (3) memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti untuk mendorong sinergi antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian time series. Data time series dipilih karena mampu menangkap dinamika hubungan antarvariabel sepanjang waktu, sehingga lebih tepat untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tertentu. Penggunaan pendekatan kuantitatif memungkinkan pengujian hipotesis secara sistematis dan objektif berdasarkan data numerik yang terstandarisasi (Sugiyono, 2020).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahunan dari tahun 2014 hingga 2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Parepare dan BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Data meliputi: (1) nilai IPM Kota Parepare beserta komponen-komponen pembentuknya (angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan), dan (2) laju pertumbuhan PDRB Kota Parepare atas dasar harga konstan tahun 2010.

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama. Variabel independen (X) adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan indeks komposit yang mengukur capaian pembangunan manusia dari aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Variabel dependen (Y) adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dari persentase laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode analisis grafik, yaitu melalui grafik histogram dan Normal Probability Plot (P-Plot). Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik P-Plot menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2021).

### 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Alat analisis utama yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk mengukur besaran dan arah pengaruh IPM (variabel independen) terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel dependen). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)
- X = Indeks Pembangunan Manusia,
- a = Konstanta,
- b = Koefisien regresi,
- $\epsilon$  = Error term.

**3. Uji t (Uji Parsial)**

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel IPM terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Kriteria pengujian: jika nilai signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (IPM berpengaruh signifikan). Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  diterima (IPM tidak berpengaruh signifikan).

**4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel IPM. Semakin tinggi nilai  $R^2$  (mendekati 1), semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 29.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**1. Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram menunjukkan bahwa pola distribusi data mendekati kurva normal (bell-shaped), mengindikasikan bahwa residual model berdistribusi normal. Konfirmasi lebih lanjut melalui grafik Normal Probability Plot (P-Plot) menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka hasil estimasi regresi dianggap valid dan dapat diinterpretasikan lebih lanjut (Ghozali, 2021).

**2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 29, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 79,764 - 0,963 X + \epsilon$$

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	79,764	47,534	-	1,678	0,132
IPM (X)	-0,963	0,614	-0,485	-1,567	0,156

Sumber: Output SPSS 29 (data diolah, 2025).

Interpretasi persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar 79,764 mengindikasikan bahwa apabila IPM bernilai nol (kondisi hipotetis), maka pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare diperkirakan sebesar 79,764%. Nilai koefisien regresi IPM sebesar -0,963 bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan IPM akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,963%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Tanda negatif pada koefisien ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah (negatif) antara IPM dan pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

**3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi variabel IPM adalah sebesar 0,156. Karena nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,156 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, secara statistis, variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare pada periode 2014-2023. Nilai t-hitung sebesar -

1,567 dengan nilai t-tabel ( $df = 8, \alpha = 0,05$ ) sekitar 2,306, mengkonfirmasi bahwa  $|t\text{-hitung}| < t\text{-tabel}$ , sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak.

#### 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error
1	0,485	0,235	0,139		1,98899

Sumber: Output SPSS 29 (data diolah, 2025).

Berdasarkan Tabel 3, nilai R Square sebesar 0,235 mengindikasikan bahwa variabel IPM mampu menjelaskan 23,5% variasi pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare, sedangkan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,139 yang lebih rendah dari R Square mengkonfirmasi bahwa model ini hanya memiliki daya prediksi yang terbatas. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti investasi, belanja pemerintah, ekspor, dan kondisi sektoral yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

##### Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Parepare

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare periode 2014-2023. Temuan ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kondisi struktural dan kontekstual yang melatarbelakanginya.

Pertama, fenomena pengaruh negatif IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui perspektif beban fiskal. Setiap kenaikan IPM menuntut alokasi belanja pemerintah yang besar, terutama untuk subsidi pendidikan, layanan kesehatan, dan program perlindungan sosial. Apabila alokasi anggaran ini tidak efisien atau tidak disertai oleh peningkatan kapasitas produktif yang memadai, maka justru akan membebani ruang fiskal yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi infrastruktur dan pengembangan sektor riil (Parno dan Nuryono, 2023). Kondisi ini konsisten dengan temuan Astuti (2022) yang menunjukkan bahwa di beberapa wilayah di Jawa Tengah, pengeluaran pemerintah untuk pembangunan manusia tidak selalu berbanding lurus dengan akselerasi pertumbuhan ekonomi, terutama ketika tingkat efisiensi pengeluaran rendah.

Kedua, ketidaksignifikanan pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare mencerminkan adanya kesenjangan antara output pembangunan manusia (peningkatan angka IPM) dengan outcomes ekonomi (produktivitas dan pertumbuhan). Peningkatan IPM yang tercermin dari perbaikan angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita tidak serta-merta berarti bahwa kualitas SDM yang tercipta langsung terserap dan berkontribusi secara produktif di pasar kerja (Azizah, 2018). Fenomena ini dikenal sebagai skills mismatch, yaitu ketidaksesuaian antara kualitas pendidikan yang dihasilkan dengan kebutuhan sektor-sektor ekonomi yang ada di Kota Parepare.

Ketiga, dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar -0,08% pada tahun 2020 turut memperlemah hubungan antara IPM dan pertumbuhan ekonomi dalam periode penelitian. Pada saat yang sama, komponen IPM seperti angka harapan hidup justru tertekan akibat krisis kesehatan, namun secara keseluruhan angka IPM masih meningkat. Hal ini menunjukkan adanya inersia dalam pergerakan IPM yang tidak selalu sensitif terhadap guncangan ekonomi jangka pendek, namun juga berarti bahwa peningkatan IPM tidak otomatis mampu menjadi buffer bagi pertumbuhan ekonomi ketika terjadi krisis eksternal (BPS, 2021).

Keempat, struktur ekonomi Kota Parepare yang didominasi oleh sektor perdagangan, jasa, dan konstruksi memiliki karakteristik yang berbeda dengan daerah berbasis industri pengolahan. Sektor-sektor ini cenderung lebih sensitif terhadap kondisi permintaan agregat dan konektivitas antar-daerah daripada terhadap kualitas SDM lokal secara langsung.

Akibatnya, peningkatan IPM yang mencerminkan perbaikan kualitas manusia belum tentu langsung tertranslasikan menjadi peningkatan nilai tambah di sektor-sektor dominan tersebut (Fitriani, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan dari IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. Maulana et al. (2022) dalam penelitiannya di Provinsi Banten menemukan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan argumentasi bahwa peningkatan IPM di wilayah tersebut tidak diikuti oleh penyerapan tenaga kerja terdidik secara optimal di sektor-sektor produktif. Temuan ini relevan dengan kondisi Kota Parepare yang juga menghadapi tantangan serupa dalam mengkonversi capaian IPM menjadi pertumbuhan ekonomi yang nyata.

Ansary (2023) dalam penelitiannya di Kota Makassar juga menemukan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemiripan hasil antara Kota Makassar dan Kota Parepare menarik untuk dicermati mengingat kedua kota ini memiliki karakteristik serupa sebagai kota jasa di Sulawesi Selatan dengan struktur ekonomi yang didominasi sektor non-primer. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa dalam konteks kota jasa di kawasan Indonesia Timur, hubungan antara IPM dan pertumbuhan ekonomi memang tidak sesederhana yang diprediksikan oleh teori modal manusia konvensional.

Tlali (2023) dalam penelitiannya di Nusa Tenggara Timur juga menemukan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menyimpulkan bahwa perlu ada kebijakan komplementer yang menghubungkan peningkatan kualitas SDM dengan peluang ekonomi yang riil. Temuan ini relevan untuk merumuskan implikasi kebijakan bagi Kota Parepare.

Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda secara signifikan dengan penelitian Arifin (2021) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik wilayah: Jawa Timur memiliki basis industri pengolahan yang kuat dan pasar tenaga kerja yang lebih besar dan beragam, sehingga peningkatan kualitas SDM dapat lebih langsung terserap dan menghasilkan nilai tambah ekonomi. Hal serupa ditemukan oleh Muqorrobin (2017) yang menunjukkan pengaruh positif IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, menunjukkan bahwa konteks kelembagaan dan struktural sangat menentukan arah hubungan antara IPM dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Susanti (2021) di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat juga menemukan pengaruh positif IPM terhadap pertumbuhan ekonomi, yang diatributkan pada kesesuaian antara program peningkatan SDM dengan kebutuhan sektor pertanian dan agribisnis yang menjadi basis ekonomi wilayah tersebut. Ini memperkuat kesimpulan bahwa relevansi antara program peningkatan IPM dengan kebutuhan sektor ekonomi lokal merupakan faktor kunci yang menentukan apakah peningkatan IPM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,235 dalam penelitian ini juga konsisten dengan temuan Hapsari (2019) yang menunjukkan bahwa IPM hanya merupakan salah satu dari sekian banyak determinan pertumbuhan ekonomi, dan variabel-variabel lain seperti investasi swasta, pengeluaran pemerintah, dan ekspor memiliki kontribusi yang juga signifikan. Oleh karena itu, penelitian yang hanya menggunakan IPM sebagai satu-satunya variabel penjelas pertumbuhan ekonomi memang cenderung menghasilkan nilai  $R^2$  yang rendah.

### **Implikasi Kebijakan**

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian komparatif dengan penelitian terdahulu, terdapat beberapa implikasi kebijakan yang perlu dipertimbangkan oleh Pemerintah Kota Parepare. Pertama, diperlukan kebijakan link and match antara program peningkatan IPM (khususnya pendidikan dan pelatihan vokasi) dengan kebutuhan sektor-sektor ekonomi yang sedang berkembang di Kota Parepare. Peningkatan angka sekolah saja tidak cukup jika tidak disertai dengan peningkatan relevansi kurikulum dan keterampilan yang dibutuhkan dunia usaha (Fauziah dan Hidayat, 2023).

Kedua, pemerintah perlu meningkatkan efisiensi belanja pembangunan manusia melalui evaluasi berkala terhadap program-program yang didanai oleh APBD. Alokasi anggaran yang besar tanpa efisiensi yang memadai justru dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi karena mempersempit ruang fiskal untuk investasi infrastruktur dan pengembangan sektor produktif (Parno dan Nuryono, 2023). Ketiga, diversifikasi struktur

ekonomi Kota Parepare ke arah sektor-sektor yang lebih padat modal manusia seperti ekonomi kreatif, teknologi informasi, dan pariwisata berkualitas perlu dipercepat, sehingga peningkatan IPM dapat lebih langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Pertama, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare periode 2014-2023. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,963 dengan nilai signifikansi 0,156 yang lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare ditolak.

Kedua, kemampuan IPM dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare relatif terbatas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  sebesar 0,235. Ini berarti bahwa 76,5% variasi pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar IPM, seperti investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor-impor, dan kondisi sektoral.

Ketiga, ketidaksignifikanan pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare dapat dijelaskan melalui: (a) kesenjangan antara peningkatan capaian IPM dengan penyerapan tenaga kerja terdidik di sektor-sektor produktif (*skills mismatch*), (b) efisiensi belanja pemerintah untuk pembangunan manusia yang masih perlu ditingkatkan, (c) dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu transmisi antara peningkatan kualitas SDM dan produktivitas ekonomi, serta (d) struktur ekonomi Kota Parepare yang didominasi sektor perdagangan dan jasa yang kurang sensitif terhadap peningkatan IPM lokal.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, berikut ini disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan penelitian di masa mendatang:

1. Pemerintah Kota Parepare perlu merancang kebijakan *link and match* yang menghubungkan secara langsung program peningkatan kualitas SDM (pendidikan dan pelatihan vokasi) dengan kebutuhan sektor-sektor ekonomi yang berkembang, sehingga peningkatan IPM dapat lebih efektif mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Peningkatan efisiensi dan efektivitas belanja pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial perlu menjadi prioritas, dengan melakukan evaluasi berbasis hasil (*results-based evaluation*) secara berkala untuk memastikan setiap rupiah anggaran memberikan dampak nyata bagi peningkatan produktivitas masyarakat.
3. Diversifikasi struktur ekonomi ke arah sektor-sektor padat modal manusia seperti ekonomi digital, industri kreatif, dan pariwisata perlu dipercepat agar penyerapan tenaga kerja terdidik meningkat dan konversi peningkatan IPM menjadi pertumbuhan ekonomi dapat terwujud.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan seperti investasi, belanja pemerintah, tingkat pengangguran, dan ekspor, serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif seperti *Vector Autoregression (VAR)* atau *Error Correction Model (ECM)* untuk menangkap dinamika jangka panjang dan jangka pendek.
5. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan data panel yang mencakup beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, sehingga dapat menghasilkan estimasi yang lebih robust dan generalisasi yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansary, A. (2023). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Perumbuhan Ekonomi di Kota Makassar". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi*.
- Arifin, S. R. (2021). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018". *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.

- Arsyad. (2020). "Ekonomi Pembangunan" . Yogyakarta: STIM YKPN.
- Asuti, D. A. (2022). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021". *Fakultas Bisnis dan Ekonomika, UIN Yogyakarta. Skripsi.*
- Azizah. (2018). "Pengukuran Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Mutu Hidup Serta Pengaruhnya Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 13 (14).*
- Bada Pusat Statistik. "IPM Kota Parepare dan Provinsi Sulawesi Selatan 2014-2023. *BPS Kota Parepare.*
- Badan Pusat Statistik. "Komponen IPM 2014-2023". *BPS Kota Parepare.*
- Badan Pusat Statistik. "Laju Pertumbuhan Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2022-2023. *BPS Provinsi Sulawesi Selatan.*
- Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare Dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2021. *BPS Kota Parepare*
- Fauziah, N., & Hidayat, A. (2023). "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Kutamakmur". *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa, 2 (1), 1046-1053.*
- Fitriani, F., & Sajj, T. Y. (2020). "Potensi Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan dalam Perekonomian Kota Parepare. *Cateris Paribus Journal, 2 (2), 65-70.*
- Fitriyani, F., Zakariah, J., et al. (2021). "Analisis Sektor Unggulan Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi di Kota Parepare. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 4(1), 40-53.*
- Hapsari, R. I. (2019). "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Fakultas Ekonomi dan bisnis, UIN Raden Intan Lampung. Skripsi.*
- Ladung, F. (2018). "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(2), 20-30.*
- Maulana, B. F., Farhan, M., dan Dermawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen.*
- Maulana, Luai, et al (2023). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2018-2023". *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa.*
- Muqorrobin, M. (2017). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 5 (3).*
- Palindangan, J., & Bakar, A. (2021). "Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika". *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi), 5 (1), 65-80.*
- Parno. & Nuryono, J. (2023). "Hubungan Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kalimantan Melalui Pendekatan *Stochastik Frontier Analysis*". *Jurnal manajemen perbendaharaan, 4 (1).*

- Sari, B. M. B. (2019). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa Tahun 2011-2017. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMM Makassar. Skripsi.*
- Sukirno, S. (2016). " Makro Ekonomi Teori Pengantar". *Jakarta : Rajawali Pers.*
- Suriadi, M. (2019). "pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten wajo. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMM Makassar. Skripsi.*
- Susanti, N. (2021). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanah Datar. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Batusangkar. Skripsi*
- Tanjung, N. (2019). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Utara". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuang. Skripsi.*
- Tlali, S. (2023). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang. Skripsi.*
- Utami, Farathika, Putri. (2020). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Samudra Ekonomi, 4 (2).*
- Wahyuni, N. (2022). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Aceh". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry. Skripsi.*